

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tidak lagi hanya dilihat dari dimensi rutinitas, melainkan pendidikan juga harus diberi makna mendalam dan bernilai bagi perbaikan kinerja pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan sumber daya manusia dengan multi kemampuan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (Depdiknas, 2003:5)

Pendidikan dapat diartikan sebagai wadah untuk membentuk generasi yang berkualitas, mandiri, dan sanggup bersaing sesuai dengan tuntutan zaman yang berdasarkan ilmu pengetahuan. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Manusia akan sulit berkembang dan terbelakang tanpa adanya pendidikan. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral yang baik.

Salah satu masalah yang di hadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses belajar mengajar. Menurut Gagne dalam (Huda, 2013:3) menjelaskan pembelajaran sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa

dipertahankan dan ditingkatkan levelnya. Dalam pembelajaran pada umumnya, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya. Untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas proses pendidikan adalah pendekatan sistem. Melalui pendekatan sistem kita dapat melihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses (Sanjaya, 2011:40).

Hasil observasi yang dilakukan di SDN Parseh1 pada mata pelajaran IPA ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya siswa merupakan anak yang tergolong hiperaktif, siswa enggan mengajukan pertanyaan kepada guru jika mengalami kesulitan, perhatian siswa terhadap materi yang diberikan kurang. Adapun metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode konvensional. sehingga guru lebih dominan dari pada siswa dalam pembelajaran. Guna meningkatkan prestasi belajar siswa dibutuhkan metode dan pendekatan yang bervariasi dalam pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menyenangkan, bermanfaat dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Beberapa faktor diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas masih berjalan secara konvensional. Faktor guru, siswa dan sumber belajar menunjukkan pembelajaran masih dilakukan secara konvensional. Peran siswa dalam pembelajaran hanyalah mendengarkan dan memperhatikan

penjelasan dari guru. Adapun sumber belajar yang digunakan guru yaitu buku pelajaran IPA.

Banyak cara yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan pendekatan belajar peserta didik. Dengan pembelajaran aktif, peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik). Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan *Strategi pembelajaran Aktif SynergeticTeaching* dan pendekatan *softskill*.

Strategi *synergetic teaching* merupakan metode yang memungkinkan para siswa yang memiliki pengalaman berbeda dalam mempelajari materi yang sama untuk saling membandingkan catatan (Silberman, 2013:128). Strategi pembelajaran Aktif *Synergetic teaching* adalah strategi yang menggabungkan dua jenis cara atau teknik belajar yang berbeda dengan membandingkan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan tersebut. Strategi ini menggabungkan dua strategi berbeda pada pelaksanaan pembelajaran yaitu metode kelompok belajar (*study group*) dan metode latihan (*drill*). Strategi ini merupakan strategi yang cukup menyenangkan untuk membantu para siswa lebih mengenal dan dapat melakukan kegiatan membangun kelompok atau tim dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari.

Konsep *soft skill* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). Kecerdasan emosional adalah kemampuan-kemampuan yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi

diri sendiri (Sidi, 2001:56). Sedangkan menurut Shapiro (2003:12) menerangkan bahwa kecerdasan emosional (EQ) bukan didasarkan pada kepintaran seorang anak, melainkan pada suatu yang disebut karakteristik pribadi atau karakter.

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Dalam “kamus besar bahasa Indonesia” prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Poerwanto (2007:83) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport.

Rendahnya prestasi belajar siswa tidak hanya karena kesalahan siswa tetapi juga disebabkan oleh proses belajar yang tidak sesuai. Saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada proses pembelajaran di sekolah SDN Parseh 1. Guru membacakan atau membawakan bahan yang disiapkan dan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sesuai contoh dari guru atau biasa disebut metode pembelajaran konvensional. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa, menjadikan siswa pasif, kurang perhatian untuk belajar kreatif dan mandiri.

Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif (Silberman, 2013:76). Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga fisik. Strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan diantaranya Strategi pembelajaran Aktif *SynergeticTeaching* berbasis pendekatan belajar yaitu pendekatan *softkill*. Disamping ditentukan oleh strategi pembelajaran, keberhasilan proses belajar mengajar juga ditentukan oleh siswa dengan menerapkancara belajar yang baik dan efisien. Siswa yang memiliki keinginan luas akan mempunyai banyak aktivitas untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga akan memperbesar hasrat dan kemauan untuk mengenal apa yang akan dipelajari dan akan menimbulkan sikap kreatif pada diri siswa.

Setio (2012:2) dalam penelitiannya juga menerangkan bahwa pembelajaran penggunaan alat ukur materi penggunaan alat ukur jangka sorong dengan metode *Synergetic teaching* lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dan nilai rata-rata kelas dengan menggunakan metode *Synergetic teaching* mengalami peningkatan yang lebih besar dari metode konvensional dan Prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Synergetic teaching* lebih baik dibanding menggunakan metode konvensional, dibuktikan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan metode *Synergetic teaching* sebesar 90,62% sedang dengan metode konvensional sebesar 82,35%. Hasil penelitian yang lain oleh (Wijayanti, 2011:4) yang mengemukakan bahwa metode *synergetic teaching* dan metode *Numbered Head Together* lebih efektif daripada metode

konvensional, metode *Synergetic teaching* tidak lebih efektif dari pada metode *Numbered Head Together* terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Sragen. Dalam penelitian (Noorhayati, 2010: 7) yang menunjukkan bahwa terdapat peneliti membuat penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi pembelajaran Aktif *SynergeticTeaching* Berbasis Pendekatan *Softskill* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA SDN Parseh 1”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Strategi pembelajaran Aktif *Synergeticteaching* berbasis pendekatan *softskill* terhadap prestasi belajar siswa di SDN Parseh 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu “untuk mengetahui pengaruh Strategi pembelajaran Aktif *Synergeticteaching* berbasis pendekatan *softskill* terhadap prestasi belajar siswa di SDN Parseh 1”.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan informasi tentang pengaruh Strategi pembelajaran Aktif *Synergetic teaching* berbasis pendekatan *softskill* terhadap prestasi belajar siswa

- b. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan Strategi pembelajaran Aktif *Synergetic teaching* dan pendekatan *softskill*

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, memperoleh pengalaman langsung dengan adanya kebebasan dalam belajar secara aktif
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa *Strategi pembelajaran Aktif Synergetic teaching* berbasis pendekatan *softskill* dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran yang tepat dan efektif.
- d. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung serta mengetahui pengaruh Strategi pembelajaran Aktif *Synergetic teaching* berbasis pendekatan *softskill* terhadap prestasi belajar di SDN Parseh 1

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah untuk memberi suatu pernyataan tekanan tentang hubungan tentatif antara fenomena-fenomena dalam penelitian. Kemudian dihubungan tentatif ini akan diuji validitasnya menurut teknik-teknik yang sesuai untuk keperluan pengujiannya (Nasir, 2003:42).

Adapun hipotesis penelitian ini adalah :

Ho = Tidak terdapat pengaruh Strategi pembelajaran Aktif *SynergeticTeaching* berbasis Pendekatan *Softskill* Terhadap Prestasi Belajar di SDN Parseh 1.

Ha = Terdapat pengaruh Strategi pembelajaran Aktif *SynergeticTeaching* berbasis Pendekatan *Softskill* Terhadap Prestasi Belajar di SDN Parseh 1.